

**DAMPAK KONTEN DAKWAH GUS IQDAM DI YOUTUBE,  
TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SOPAN SANTUN  
PADA SISWA KELAS VII SMPN 4 SEMANDING  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI




**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2025**



**DAMPAK KONTEN DAKWAH GUS IQDAM DI YOUTUBE,  
TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA  
SISWA KELAS VII SMPN 4 SEMANDING**

**SKRIPSI**



Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
pada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban  
Tahun Akademik 2024/2025

**HUSNI MUBAROK**

NIM : 2111044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tuban, 10 Juni 2025

Nota : Persetujuan  
Lampiran : 2 Eksemplar Skripsi  
Hal : Bimbingan Skripsi

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAINU Tuban  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi Saudara :

Nama : HUSNI MUBAROK  
NIM : 2111044  
Tempat : Kampus IAINU Jl. Manunggal 10 – 12 Tuban  
Hari/Tanggal : Selasa / 10 Juni 2025  
Judul : DAMPAK KONTEN DAKWAH GUS IQDAM DI YOUTUBE  
TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SOPAN SANTUN  
PADA SISWA KELAS VII SMPN 4 SEMANDING TAHUN  
PELAJARAN 2024/2025

Telah dapat diajukan untuk menempuh ujian sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. Ali Fauzi, M.Pd.

NIDN. 2102026202

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Dewan penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam S-1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban telah mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : Husni Mubarak



NIM : 2111044

Tempat : Ruang Ujian Skripsi IAINU Tuban

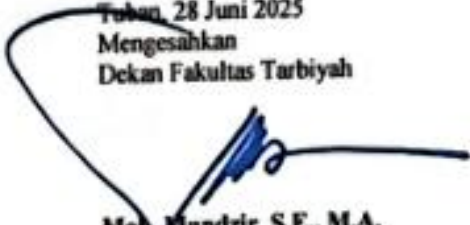
Hari/Tanggal : Sabtu / 28 Juni 2025

Judul : DAMPAK KONTEN DAKWAH GUS IQDAM DI YOUTUBE TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SISWA KELAS VII SMPN 4 SEMANDING TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Telah memenuhi ketentuan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam S-1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban .

PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
PENGUJI I	M. Fauzi, S.Pd.I, MA	
PENGUJI II	Rr. Kusuma Dwi Nur M.M.Pd.I.	

Tuban, 28 Juni 2025  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Moh. Mundzir, S.E., M.A.  
NIDN. 2127107601

## MOTTO

“Keajaiban hanya terjadi pada mereka yang tidak pernah menyerah.”

( Ivankof )



## PERSEMBAHAN

Segala puji hanya kembali pada Allah SWT, yang telah memberi anugrah peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Meski dalam diri peneliti banyak dihinggapi rasa malas, namun Allah SWT tak membiarkan diri ini untuk selalu mengingatkan bahwa ada tanggung jawab yang harus diselesaikan.

Maka dari itu Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayah Kurno dan Ibu Henik Astutik yang tiada henti-hentinya mendoakan, merawat dengan penuh kasih sayang, membiayai, membesarkan, serta memberi dorongan moral maupun material berupa doa dan juga istri saya Afifatun Nisa' yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama menempuh jenjang pendidikan hingga sampai saat ini.
2. Kepada seluruh bapak/ibu dosen IAINU Tuban yang sangat saya sayangi yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada kita semua. Terimakasih atas semua bimbingannya hingga kami telah sampai pada tahap ini dan akan lulus dari kampus IAINU tercinta.
3. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Drs. Ali Fauzi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran secara sabar dan penuh pengertian dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan dan dedikasi yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
4. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada segenap dewan guru SMPN 4 Semanding terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk melaksanakan penelitian di lembaga ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama, bimbingan, dan izin yang diberikan sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik.
5. Teman-teman seperjuangan di prodi PAI khususnya kelas B angkatan 2021 IAINU Tuban, yang sangat berharga keberadaan mereka bagi peneliti dalam hal kekompakannya serta menjadi tempat belajar dan tempat saling berbagi pengalaman hidup sehingga memunculkan banyak inspirasi untuk peneliti dalam melangkah.

## ABSTRAK

**Mubarok, Husni.** 2025. *Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding Tahun Pelajaran 2024/2025*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban. Pembimbing: Drs. Ali Fauzi, M.Pd.

**Kata Kunci:** Dakwah Digital, Gus Iqdam, Sopan Santun, YouTube, Pendidikan Karakter.

Penelitian ini mengangkat isu pendidikan karakter di era digital, di mana media sosial seperti YouTube berpengaruh besar terhadap perilaku remaja. Gus Iqdam sebagai pendakwah muda memanfaatkan platform ini dengan gaya santai dan komunikatif, sehingga menarik perhatian pelajar. Fokus penelitian ini adalah menelaah bagaimana konten dakwah Gus Iqdam berdampak pada penguatan karakter sopan santun siswa kelas VII di SMPN 4 Semanding.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konten dakwah Gus Iqdam di YouTube? (2) Bagaimana penguatan karakter sopan santun siswa kelas VII SMPN 4 Semanding? dan (3) Bagaimana dampak konten dakwah Gus Iqdam terhadap penguatan karakter sopan santun siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan konten dakwah Gus Iqdam, bentuk penguatan karakter sopan santun siswa, serta dampak konten dakwah tersebut dalam membentuk sikap sopan siswa di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian content analysis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama meliputi guru PAI, waka kurikulum, wali kelas, dan siswa kelas VII. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah Gus Iqdam berdampak positif terhadap sikap sopan santun siswa, seperti menghormati guru, berbicara santun, dan bersikap baik kepada sesama. Gaya penyampaian yang komunikatif dan relevan dengan kehidupan remaja membuat pesan dakwah mudah diterima dan memotivasi siswa untuk berakhlak lebih baik.

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa dakwah digital melalui YouTube, khususnya oleh tokoh seperti Gus Iqdam, dapat berkontribusi secara signifikan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dan orang tua lebih aktif mengarahkan siswa pada konten dakwah yang edukatif dan mendidik, serta menjadikan dakwah digital sebagai alternatif pembinaan karakter siswa yang relevan di era modern.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Şalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Agung nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafaatnya besok di yaumul qiyamah. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan, arahan, saran, dan mendukung penulis, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Huda, M.Fil.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.
2. Bapak Moh. Mundzir, S.E., M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban .
3. Ibu Isnawati Nur Afifah Latif, M.Pd.. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban;
4. Bapak Drs. Ali Fauzi M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

6. Segenap keluarga besar Siswa SMPN 4 Semanding Tuban yang telah bersedia direpotkan dalam proses pembuatan skripsi Ini.

7. Segenap keluarga peneliti terutama kedua orang tua dan Istri saya yang tercinta, terimakasih atas dukungannya dan selalu memberikan motivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring dalam salam dan do`a, semoga segala usaha yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut, mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. “Jazakumullah Akhsanul Jaza`”. Akhirnya semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Amin... Amin... Ya Rabbal `Alamin....

Tuban, 28 mei 2025

Peneliti,

IAINU TUBAN

**Husni Mubarok**  
NIM. 2111044

## DAFTAR ISI

DAMPAK KONTEN DAKWAH GUS IQDAM DI YOUTUBE, TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SISWA KELAS VII SMPN 4 SEMANDING .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.2.1 Manfaat Teoritis:.....	8
1.2.2 Manfaat Praktis .....	8
1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian.....	9
1.2.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.2.4 Batasan Penelitian .....	10
1.6 Penjelasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
2.1 Teori-Teori yang Relevan.....	14
2.1.1 Konten Dakwah.....	14
2.1.1.1 Pengertian Konten Dakwah .....	14
2.1.1.2 Model Dakwah .....	16
2.1.1.3 Media Dakwah .....	20
2.1.2 Karakter sopan santun .....	22
2.1.2.1 Pengertian Karakter Sopan Santun .....	22

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun.....	24
2.2 Penelitian Lain yang Relevan .....	26
2.2.1 Penelitian oleh Bagus Pramono .....	26
2.2.2 Penelitian oleh Nurul Huda.....	27
2.2.3 Penelitian Rizal Maulana .....	29
2.2.4 Penelitian Siti Amalia .....	30
2.2.5 Penelitian Firmansyah.....	31
2.3 Matriks Persamaan dan Perbedaan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Sumber Data Penelitian.....	39
3.3.1 Data Primer .....	39
3.3.2 Data Sekunder .....	40
3.4 Instrumen Penelitian .....	40
3.5 Prosedur Pengumpulan Data .....	45
3.6 Analisis Data.....	48
3.6 Validasi Temuan Penelitian.....	51
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Deskripsi Data .....	57
4.2.1 Konten Dakwah Gus Iqdam di Youtube .....	58
4.2.2 Penguatan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas VII di SMPN 4 Semanding.....	60
4.2.3 Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam Terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding.....	63
4.2 Pembahasan .....	66
4.2.1 Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube.....	66
4.2.2 Penguatan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding.....	68
4.2.3 Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube terhadap Penguatan Karakter Sopann Santun pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN .....	85
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	90
RIWAYAT HIDUP.....	91



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matriks Persamaan dan Perbedaan .....	32
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	39
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi .....	42
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian .....	85
Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara .....	86
Lampiran 3 Lampiran Dokumentasi .....	88





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan kehidupan remaja yang serba ingin tahu seakan saling bersinergi dengan baik, hal ini didukung dengan kemajuan teknologi yang memudahkan remaja dalam mengakses informasi. Kehidupan remaja yang tidak lepas dari teknologi harus diarahkan kepada hal yang baik (Parhan, 13 2022). Tujuan Dakwah harus lebih terarah, maka perlu dipersiapkan terlebih dahulu manajemen dakwahnya. Termasuk dalam menggunakan media masa sebagai penopang dalam kegiatan dakwah seperti teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini terus mengalami perkembangan.

Sebenarnya aktivitas dakwah Islam telah berlangsung sejak lama. Dalam Al Qur'an telah digambarkan bagaimana dakwah dilakukan oleh para Utusan Allah SWT. Secara historis tergambar jelas dimulai sejak zaman nabi Nuh AS.

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (1)

*"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan perintah), "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih." ( QS. Nuh ayat 1 ).*

Kemudian pada zaman Rasuluallah Muhammad SAW Dakwah Islam semakin berkembang secara nyata dalam semua aspek kehidupan, terutama dakwah yang dilakukan pada periode Madinah, dimana Beliau secara factual merealisasikan ajaran Islam pada berbagai permasalahan umat yang notabene merupakan persoalan dalam berbagai segi kehidupan. Namun dalam kenyataanya persoalan umat tidak semakin ringan dan berkurang, tetapi justru mekin kompleks dan berkembang. Dari mulai persoalan ekonomi, politik, sosial, budaya,dan lainnya, sehingga Juru Dakwah

(Da'i) dituntut untuk makin berkualitas baik dibidang kompetensi dan kualifikasi pengetahuanya maupun berbagai wacana social kemasyarakatan. Apalagi masyarakat sekarang sudah sangat heterogen dipandang dari latar belakang mereka yang makin beragam(farhan, 25 2015).

Dunia dakwah semakin dinamis seiring dengan perkembangan zaman, semakin modern maka dunia dakwah semakin di modifikasi baik mengikuti perkembangan teknologi maupun style dan gejala sosial yang berkembang. Pun dengan kehadiran juru dakwah yang berimplementasi dari ceramah Gus Iqdam di digital. Teknologi menjadi gaya kontemporer bagi dakwahnya. Dakwah pada era digital sekarang ini juga harus menggunakan strategi, yakni dengan menggunakan teknologi yang ada dengan cara yang bijak dan dapat menebarkan pengaruh positif kepada masyarakat. Karena perkembangan teknologi sekarang tidak bisa dikendalikan, sampai ada juga masyarakat yang tidak bisa mengikuti perkembangan tersebut karena begitu cepatnya, orang tinggal duduk dan dia juga dapat mendapatkan apa yang ia mau.

Secepat itu teknologi saat ini berkembang, zaman sekarang juga orang tidak perlu lagi menyibukkan diri untuk pergi jauh, karena semua sudah tersedia dan serba instan. Maka dari itu, media yang digunakan untuk dakwah juga harus memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang pesat ini. Media yang digunakan oleh pendakwah harus dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dan sesuai dengan keadaan masyarakat itu( Khoiri, 32 2024 ).

Teknik yang digunakan untuk berdakwah juga harus sesuai dengan alat masyarakat, karena dakwah ini dimaksud untuk mengajak masyarakat berbuat baik,

dan ajaran-ajaran agama Islam bisa sampai kepada mereka. Antara cara dakwah yang berhikmah adalah dengan kelembutan, karena dengan kelembutan seseorang akan merasakan senang karena perilaku lembut yang dilakukan oleh pendakwah, dan dengan cara itu juga orang-orang mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendakwah tersebut. Karena kelembutan itu akan datang dari hati, dan hal tersebut dapat mempengaruhi orang-orang sekitar. Tak hanya dengan kelembutan, dakwah juga dengan kesabaran (Al-Qahtani, 21 2016). Seperti Rasulullah SAW, kesuksesan dakwah Rasul Saw karena kesabaran yang beliau miliki sehingga dapat mengetuk pintu hati orang-orang yang dahulu pernah menganggap remeh terhadap Rasulullah SAW. Dan dakwah yang dilakukan juga harus dengan rendah hati dan juga rendah diri terhadap semua masyarakat yang beriman (Prof Dr Azyumardi).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (153)

*"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" ( QS.Al-Baqarah ayat 153 ).*

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, terutama ditingkat pendidikan dasar. Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa adalah sopan santun. Nilai sopan santun merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan karakter di Indonesia. Nilai ini mencakup sikap hormat, kesantunan, serta etika dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang bermoral dan berintegritas. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi menghadirkan tantangan baru dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun, khususnya pada generasi muda yang akrab dengan media sosial dan konten digital. Dakwah digital hadir sebagai strategi untuk mengatasi tantangan ini dengan

memanfaatkan platform seperti YouTube guna menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Islam.

Salah satu figur yang aktif dalam dakwah digital adalah Gus Iqdam. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam. Bagus Pramono (2021) meneliti strategi retorika dan komunikasi persuasif yang digunakan Gus Iqdam dalam menyampaikan dakwah melalui YouTube. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang santun, pendekatan emosional, dan adaptasi strategi komunikasi menjadi faktor keberhasilan dalam menjangkau audiens, terutama generasi muda. Nurul Huda (2021) mengevaluasi pengaruh konten dakwah Gus Iqdam terhadap perilaku sopan santun generasi muda secara umum. Penelitian ini menemukan bahwa dakwah digital yang komunikatif dan berlandaskan nilai moral efektif meningkatkan kesadaran etika pada audiens muda. Sementara itu, Rizal Maulana (2021) mengkaji peran dakwah digital dalam pembentukan karakter sopan santun, dengan fokus pada penggunaan bahasa dan relevansi isi bagi generasi muda.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Amalia (2021) menyoroti strategi dakwah Gus Iqdam serta implikasinya terhadap etika berkomunikasi di media sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa dakwah digital berperan penting dalam menciptakan budaya komunikasi yang sehat di dunia maya. Firmansyah (2021) mengupas konten dakwah Gus Iqdam dari perspektif nilai sopan santun dan dampaknya terhadap audiens secara umum. Walaupun berbagai penelitian telah membahas dakwah Gus Iqdam dari perspektif strategi, retorika, dan dampaknya pada generasi muda secara luas, belum ada studi yang secara spesifik meneliti

dampak konten dakwah Gus Iqdam terhadap penguatan karakter sopan santun dalam konteks pendidikan formal. Penelitian yang secara khusus menasar siswa kelas VII di lingkungan sekolah juga belum ditemukan, sehingga diperlukan kajian yang lebih terfokus.

Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengeksplorasi dampak konten dakwah Gus Iqdam terhadap penguatan karakter sopan santun siswa kelas VII di SMPN 4 Semanding. Dengan fokus pada pendidikan formal, penelitian ini menawarkan dimensi yang unik untuk memahami peran dakwah digital sebagai alat pembelajaran moral yang mendukung program pendidikan karakter di sekolah. Karakter sopan santun memiliki peranan esensial dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Di era digital, di mana interaksi virtual sering kali dipenuhi ujaran kebencian dan perilaku tidak etis, penguatan karakter sopan santun menjadi semakin krusial. Pendidikan formal memegang peran utama dalam menanamkan nilai-nilai ini, dan dakwah digital dapat menjadi pelengkap yang efektif untuk memperkuat proses tersebut.

Fokus dan Tujuan Penelitian Penelitian ini berfokus pada dampak konten dakwah Gus Iqdam di YouTube terhadap penguatan karakter sopan santun siswa kelas VII di SMPN 4 Semanding. Tujuan dari penelitian ini meliputi:

- 1) Mengidentifikasi elemen-elemen dalam konten dakwah Gus Iqdam yang relevan dengan pembentukan karakter sopan santun.
- 2) Menganalisis bagaimana siswa memaknai dan menginternalisasi nilai-nilai sopan santun yang disampaikan dalam dakwah.

- 3) Mengevaluasi peran dakwah digital dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah.

Harapan dan Kontribusi Penelitian, Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam beberapa aspek berikut:

- 1) Teoretis: Menambah literatur mengenai dampak dakwah digital terhadap pendidikan karakter dalam konteks formal.
- 2) Praktis: Memberikan rekomendasi kepada pendidik dan pengelola sekolah terkait pemanfaatan konten dakwah digital sebagai media pembelajaran karakter.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dampak dakwah digital terhadap pendidikan karakter siswa, khususnya dalam aspek sopan santun, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode dakwah yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Dari penjabaran tersebut, maka peneliti ingin mengeksplorasi dakwah Gus Iqdam dengan mengambil judul penelitian *“Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube, Terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding”* yang mana peneliti memilih memfokuskan pada media video YouTube Gus Iqdam.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube?
- 2) Bagaimana Penguatan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding?
- 3) Bagaimana Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Mendeskripsikan Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube.
- 2) Untuk Mendeskripsikan Penguatan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding.
- 3) Untuk Mendeskripsikan Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Tentu saja di dalam penelitian diharapkan ada manfaat, baik manfaat teoritis ataupun manfaat praktis

### 1.2.1 Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran berupa teori-teori yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama terkait pentingnya pemanfaatan media sosial YouTube dalam memengaruhi perilaku karakter sopan santun siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai peran media sosial YouTube terhadap pembentukan karakter perilaku sopan santun siswa. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

### 1.2.2 Manfaat Praktis

#### (1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi alat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan serta menerapkan secara langsung teori-teori yang telah dipelajari.

#### (2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai salah satu sumber informasi untuk memahami dampak media sosial YouTube terhadap karakter perilaku sopan santun siswa. Selain itu, diharapkan guru dapat mengurangi dan mengatasi pengaruh negatif dari media sosial YouTube serta membimbing siswa agar lebih bijak dalam penggunaannya.

### (3) Bagi Orang Tua:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai dampak penggunaan media sosial YouTube terhadap karakter perilaku sopan santun anak, sehingga orang tua dapat tetap mengawasi penggunaannya.

## 1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

### 1.2.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada dampak konten dakwah Gus Iqdam di YouTube terhadap penguatan karakter sopan santun pada siswa kelas VII di SMPN 4 Semanding. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Objek Penelitian: Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII SMPN 4 Semanding yang mengakses dan menonton konten dakwah Gus Iqdam di YouTube, serta pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku sopan santun mereka.
- 2) Jenis Konten Dakwah: Penelitian ini hanya akan mengkaji konten dakwah yang diproduksi oleh Gus Iqdam di platform YouTube. Konten ini mencakup ceramah atau pesan-pesan dakwah yang berfokus pada nilai-nilai moral, etika, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Aspek Karakter yang Diteliti: Fokus penelitian ini adalah pada aspek karakter sopan santun siswa, yang mencakup perilaku menghargai orang lain, berbicara dengan bahasa yang baik, serta sikap santun dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekolah secara umum.
- 4) Waktu Penelitian: Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, yaitu selama satu semester ajaran di SMPN 4 Semanding, untuk

melihat sejauh mana dampak dari konten dakwah Gus Iqdam dapat dirasakan oleh siswa dalam jangka waktu tersebut.

- 5) Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan observasi perilaku siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

#### 1.2.4 Batasan Penelitian

Beberapa batasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

keterbatasan Akses terhadap Konten Dakwah:

- 1) Tidak semua siswa mungkin memiliki akses internet yang memadai atau waktu yang cukup untuk mengakses konten dakwah Gus Iqdam secara teratur. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat keterpaparan siswa terhadap konten yang diteliti.
- 2) Variasi dalam Respons Siswa: Siswa memiliki latar belakang, dan tingkat keterbukaan yang berbeda terhadap nilai-nilai yang disampaikan dalam dakwah. Oleh karena itu, dampak dari konten dakwah ini mungkin tidak seragam, dan sebagian siswa mungkin tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam karakter mereka.
- 3) Faktor Pengaruh Lainnya: Penelitian ini terbatas pada dampak konten dakwah Gus Iqdam melalui YouTube. Namun, faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, serta pengalaman pribadi siswa di luar YouTube juga dapat berdampak pada perkembangan karakter mereka, sehingga sulit untuk memisahkan dampak dakwah dari faktor-faktor eksternal tersebut.

- 4) Keterbatasan Waktu Penelitian: Waktu penelitian yang terbatas pada satu semester ajaran mungkin tidak cukup untuk mengamati perubahan karakter yang lebih mendalam pada siswa, mengingat penguatan karakter adalah proses yang memerlukan waktu dan kontinuitas.
- 5) Fokus Terbatas pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding: Penelitian ini hanya dilakukan di SMPN 4 Semanding pada siswa kelas VII, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa di sekolah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.
- 6) Sifat Penelitian yang Subjektif: Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dapat memiliki elemen subjektif, baik dari sisi peneliti maupun responden, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil penelitian.

Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak konten dakwah Gus Iqdam di YouTube terhadap penguatan karakter sopan santun pada siswa, meskipun tidak dapat mengklaim hubungan sebab-akibat yang mutlak.

## **1.6 Penjelasan Istilah**

### **1) Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam di Youtube**

Dampak merujuk pada pengaruh atau efek yang ditimbulkan oleh suatu hal terhadap objek yang diteliti. Dalam konteks ini, dampak merujuk pada perubahan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh konten dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam di YouTube terhadap karakter siswa. Konten dakwah Gus Iqdam di YouTube mengacu pada video-video dakwah yang diproduksi oleh Gus Iqdam, seorang tokoh agama yang dikenal melalui platform YouTube. Konten ini berisi

pesan-pesan agama, moral, dan etika yang mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan, termasuk pentingnya sopan santun.

## **2) Penguatan Karakter**

Penguatan karakter berarti usaha atau proses untuk memperkuat, membentuk, dan mengembangkan sifat atau perilaku positif dalam diri individu. Dalam penelitian ini, penguatan karakter yang dimaksud adalah penguatan terhadap karakter sopan santun, yang mencakup sifat dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap orang lain, tutur kata yang baik, serta perilaku etis dalam berbagai situasi.

## **3) Sopan Santun**

Sopan santun adalah perilaku yang menunjukkan rasa hormat, etika, dan tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain. Sopan santun melibatkan aspek verbal (cara berbicara) dan non-verbal (gerakan tubuh, ekspresi wajah) yang mencerminkan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter sopan santun pada siswa diharapkan untuk mencakup tata cara berbicara yang santun kepada guru dan teman, menghargai pendapat orang lain, serta bersikap ramah dan sabar.

## **4) Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding**

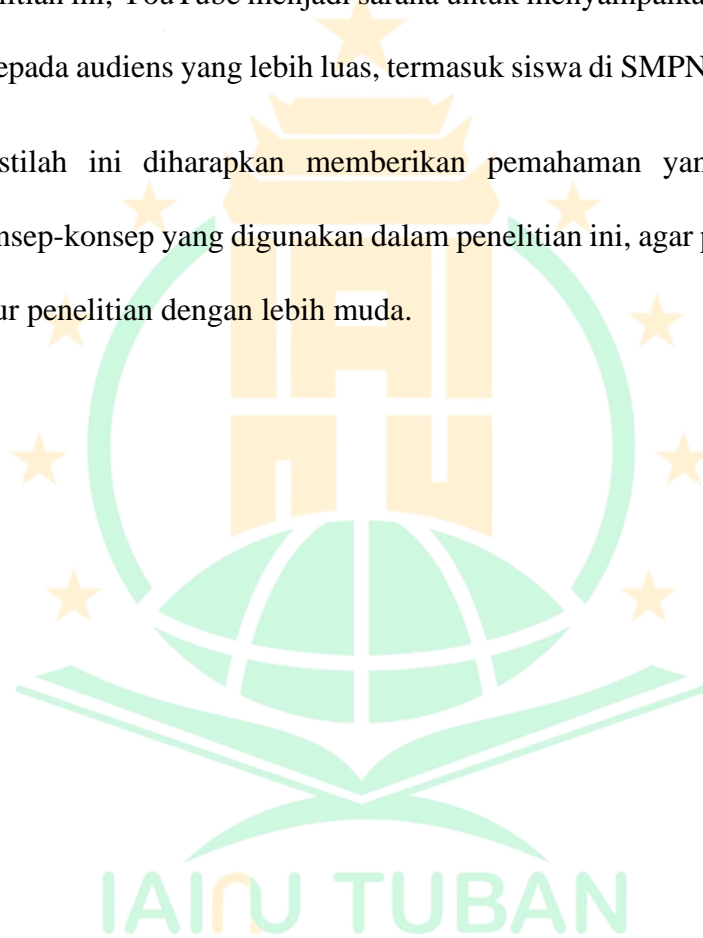
Siswa kelas VII merujuk pada siswa yang berada di kelas tujuh (kelas pertama di tingkat Sekolah Menengah Pertama atau SMP), yang biasanya berusia antara 12 hingga 13 tahun. Pada usia ini, siswa berada pada tahap perkembangan di mana pembentukan karakter dan sikap sosial sangat penting. SMPN 4 Semanding adalah salah satu sekolah mwnwngah pertama yang terletak di wilayah Semanding,

dengan lokasi dan karakteristik siswa yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini.

#### 5) **YouTube**

YouTube adalah platform media sosial berbasis video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara bebas. Dalam konteks penelitian ini, YouTube menjadi sarana untuk menyampaikan dakwah oleh Gus Iqdam kepada audiens yang lebih luas, termasuk siswa di SMPN 4 Semanding.

Penjelasan istilah ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, agar pembaca dapat mengikuti alur penelitian dengan lebih mudah.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori-Teori yang Relevan**

##### **2.1.1 Konten Dakwah**

###### **2.1.1.1 Pengertian Konten Dakwah**

Konten dakwah merujuk pada berbagai bentuk penyampaian pesan-pesan keagamaan yang bertujuan untuk mendidik, menginspirasi, dan membimbing masyarakat dalam memahami ajaran Islam. Dalam konteks media sosial, khususnya YouTube, konten dakwah dapat berupa video ceramah, diskusi, tanya jawab, dan berbagai format kreatif lainnya yang disajikan oleh para pendakwah. Konten ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan moralitas, terutama di kalangan generasi muda. Memanfaatkan media sosial sebagai media untuk menyebarkan dakwah merupakan kemajuan baru bagi para dakwah (Effendy, 21 2021.)

Di era perkembangan teknologi dan media saat ini, membuat konten di akun media sosial adalah cara yang efektif untuk mendakwahkan tentang kemasannya. Saat ini, masyarakat sudah biasa dengan jejaring sosial. Sepertinya setiap orang saat ini memiliki smartphone dan tentunya memiliki akun media sosial. Saat ini, ada berbagai macam situs jejaring sosial, termasuk Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, dan lain-lain. Saat ini, YouTube adalah akun jejaring sosial yang sangat populer dan penting. Dengan penetrasi sebesar 93%, YouTube adalah media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia, menurut data Hootsuite. (Sutrisno, 40 2024). Konten dakwah adalah segala bentuk pesan yang disampaikan oleh seorang

da'i atau mubaligh dalam rangka menyebarkan ajaran agama Islam. Ini mencakup berbagai media dan metode yang digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Agussalim, 2021). Kristina Menjelaskan bahwa konten dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah, tetapi juga mencakup tulisan, video, dan media sosial. Konten harus dikemas dengan cara yang menarik agar pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens(Kristina, 2020).

Menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam penyampaian konten dakwah. Ia berpendapat bahwa media sosial merupakan alat yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas( Rachmayani, 2015). Konten dakwah adalah segala bentuk informasi dan pesan yang disampaikan oleh para da'i untuk mengajak umat kepada kebaikan dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam. Konten ini harus relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat(Lestari dkk., 2020). Rachmayani berpendapat bahwa konten dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup aspek motivasi dan pengaruh. Konten dakwah harus mampu menjawab tantangan zaman dan menarik perhatian audiens, terutama generasi muda ( 2015).

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu(ISLAM, 2019). Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam, dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi dalam

kehidupan masyarakat. Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju kehidupan masyarakat yang harmonis dan bahagia, ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran (Setiana, 2020). Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami (Adolph, 2016).

Dari beberapa penjelasan di atas maka kesimpulan dari konten dakwah adalah mengacu pada berbagai metode dalam menyampaikan pesan ajaran Islam untuk memberikan edukasi, inspirasi, serta membimbing masyarakat. Di era digital, pemanfaatan media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi cara efektif untuk menyebarkan dakwah kepada khalayak yang lebih luas, terutama generasi muda. Agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik, penting untuk menyajikan konten secara menarik dan selaras dengan konteks sosial-budaya masyarakat. Dakwah, sebagai inti dari penyebaran Islam, bertujuan untuk membawa umat manusia ke arah kehidupan Islami yang damai dan sejahtera, serta mencegah mereka dari kerusakan.

#### **2.1.1.2 Model Dakwah**

Dr. Abdul Karim Zaidan mengartikan metode dakwah sebagai ilmu yang membahas berbagai cara dan panduan dalam menarik minat manusia agar menerima, mendukung, dan menjalankan suatu ideologi atau tindakan

tertentu(Rachmayani, 2015). Dalam suatu dakwah ada beberapa model tentang dakwah antara lain sebagai berikut :

**1) Dakwah Bil Lisan (Dakwah Verbal)**

Asmuni Sukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* menyatakan bahwa dakwah bil lisan sering dipahami sebagai penyampaian ajaran Islam melalui ucapan di masjid-masjid, pengajian, dan sebagainya. Namun, pemahaman ini sebaiknya tidak artikan bahwa dakwah bil lisan tidak hanya berbentuk ucapan saja, karena dakwah memiliki ruang lingkup yang lebih luas(Rosyidah, 2015).

**2) Dakwah Bil Qalam (Dakwah Tulisan)**

Ma'arif berpendapat bahwasanya dakwah bil qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis dan disebarakan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, buku, surat, tabloid, dan jurnal. Namun, seiring kemajuan teknologi, aktivitas menulis dakwah tidak hanya dilakukan melalui media cetak, tetapi juga melalui handphone dan media maya (internet) antara lain melalui fasilitas website, mailing list, chatting, jejaring sosial, dan sebagainya(Ansori, 2015).

**3) Dakwah Bil Hal (Dakwah Melalui Tindakan)**

Husein As-Segaf berpendapat bahwa dakwah bil hal adalah seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam rangka memecahkan masalah-masalah sosial(Suyuti, 2017).

**4) Dakwah Bil Hikmah (Dakwah Dengan Kebijakan)**

Sayyid Quthub dalam tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an* mengemukakan bahwa dakwah bil hikmah adalah dakwah yang melihat kepada situasi dan kondisi mad'u serta tugas dan peran mereka masing-masing, serta melihat kemampuan mereka setiap kali berkomunikasi kepada mereka. Hal ini agar tidak membebani dan memberatkan mereka dengan tanggung jawab sebelum jiwa mereka telah dipersiapkan (Mahya, 2023).

**5) Dakwah Bil Mau'idzah Hasanah (Nasihat yang Baik)**

Abdul Hamid al-Bilali mengemukakan bahwa Dakwah Bil Mau'idzah Hasanah merupakan salah satu metode dakwah dengan pendekatan yang lembut dan persuasif dalam menyampaikan ajaran Islam, dengan tujuan untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh hati dan perasaan mad'u (Jannah dkk., 2017).

**6) Dakwah Bil Mujadalah (Dialog dan Debat yang Baik)**

Muhammad Khair Ramadhan Yusuf menyatakan bahwa *mujadalah al-lati hiya ahsan* adalah bentuk perdebatan antara dua pandangan yang saling bertentangan, yang bertujuan untuk mencapai kebenaran dan menghasilkan kesimpulan terbaik (Tetap dkk., 2020).

**7) Dakwah Melalui Media Massa**

Jalaluddin Rakhmat menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menyasar audiens yang tersebar, beragam, dan tidak saling mengenal, menggunakan media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang secara serentak dan dalam waktu singkat (Sepert, 2012).

#### 8) **Dakwah Melalui Seni**

Yusuf al-Qaradawi menyatakan bahwa seni memiliki peran signifikan dalam kehidupan manusia karena berkaitan erat dengan emosi dan insting. Ia menegaskan bahwa seni dapat digunakan sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah, asalkan selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Jamaludin, 2023).

#### 9) **Dakwah Bil Qudwah (Dakwah Keteladanan)**

Dakwah bil qudwah, atau dakwah melalui keteladanan, adalah metode penyebaran ajaran Islam yang dilakukan melalui perilaku dan tindakan nyata dari seorang da'i (pendakwah). Metode ini menekankan pentingnya akhlak dan perilaku yang baik sebagai contoh bagi orang lain. Menurut Wahyu Oktaviana, dakwah bil hal, yang juga dikenal sebagai dakwah bil qudwah, berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan akhlak karimah (Firdausi, 2020)

#### 10) **Dakwah Bil Jamaah**

Abdul Hamid al-Bilali menyatakan bahwa "Dakwah Bil Jamaah adalah metode yang menekankan kolaborasi antara individu atau kelompok dalam menyampaikan ajaran Islam, sehingga dapat menghasilkan pengaruh yang lebih signifikan dan meluas di kalangan masyarakat (Santoso, 2019)

#### 11) **Dakwah Digital**

Berdasarkan penelitian Dr. A. Rani Usman, dakwah digital mencakup pemanfaatan media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, serta platform media sosial dan media audio berbasis internet seperti blog, Twitter, Facebook, dan lain-lain. Pendakwah perlu berperan aktif sebagai subjek dalam

penggunaan media digital agar dakwah yang disampaikan dapat memberikan dampak yang berarti (Usman, 2009)

## **12) Dakwah Pembangunan**

Dakwah pembangunan merupakan pendekatan dakwah yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan proses pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui program pembangunan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan penelitian Anita Yuliani, dakwah pembangunan adalah usaha dakwah yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi dengan maksud untuk menyampaikan pesan Islam secara sistematis dan terorganisir dalam konteks pembangunan (Yuliani, 2018).

### **2.1.1.3 Media Dakwah**

Media yang digunakan untuk dakwah sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan audiens serta konteks yang ada. Berikut adalah beberapa media yang umum digunakan untuk dakwah:

#### **1) Media cetak**

Media cetak merupakan alat komunikasi massa yang menyebarkan informasi melalui proses pencetakan pada kertas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga, media cetak diartikan sebagai sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara rutin, seperti koran atau majalah (Hadiyanti, 2016).

## 2) **Majalah**

Majalah adalah salah satu bentuk media cetak yang diterbitkan secara berkala, biasanya mingguan, bulanan, atau triwulanan. Majalah berisi berbagai informasi, artikel, dan gambar yang ditujukan untuk menghibur, mendidik, atau memberikan informasi kepada pembaca. Sari menjelaskan bahwa majalah merupakan terbitan berkala yang memuat artikel, gambar, dan informasi dengan tujuan untuk memberikan hiburan, pendidikan, serta informasi kepada pembaca (Ii dkk., 2008).

## 3) **Brosur atau Pamflet**

Brosur adalah alat promosi yang berbentuk lembaran kertas yang memuat informasi tentang produk, layanan, atau kegiatan tertentu. Andi Prastowo menyatakan bahwa brosur adalah materi informasi tertulis yang mengulas suatu isu dan disusun dengan cara yang terorganisir (andi kurniawan, 2014). Sementara itu Pamflet merupakan salah satu jenis media cetak yang umumnya berupa lembaran kertas yang memuat informasi, iklan, atau ajakan yang disebarakan kepada masyarakat. Media ini sering dimanfaatkan untuk tujuan promosi, pendidikan, atau penyebaran informasi tertentu. H. M. Arifin menjelaskan bahwa "Pamflet adalah media cetak yang menyajikan informasi secara singkat dan jelas, biasanya dicetak di atas kertas dan disebarakan secara luas untuk tujuan tertentu, seperti promosi atau penyuluhan (Yanti, 2019).

## 4) **Koran**

Koran, atau surat kabar, merupakan media cetak yang menyajikan informasi terbaru tentang berbagai topik, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), surat kabar didefinisikan

sebagai lembaran kertas yang memuat berita dan informasi lainnya, yang diterbitkan secara harian atau berkala (Afandi, 2019). Dalam hal ini, koran berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas kepada masyarakat, yang terbit secara rutin dan berisi berbagai jenis berita yang aktual.

## 5) Media Sosial

Media sosial merujuk pada platform digital yang memungkinkan orang untuk berinteraksi, membagikan konten, dan membentuk komunitas secara online. Kaplan dan Haenlein (2010) menjelaskan bahwa media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk menciptakan dan bertukar konten (Suhartati, 2019). Dalam hal ini, media sosial berperan sebagai alat komunikasi yang mendukung pertukaran ide, informasi, dan interaksi antar individu atau kelompok melalui berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, dan video.

### 2.1.2 Karakter sopan santun

#### 2.1.2.1 Pengertian Karakter Sopan Santun

Lancy dalam bukunya *"The Anthropology of Childhood: Cherubs, Chattel, Changelings"* menjelaskan bahwa karakter adalah sekumpulan sifat dan perilaku yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karakter mencakup nilai-nilai moral dan etika yang membentuk cara seseorang berinteraksi dengan orang lain (2008: 45-50). Sedangkan Lickona, dalam bukunya *"Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues"* mendefinisikan karakter sebagai kualitas moral yang mencakup kebajikan,

integritas, dan nilai-nilai yang membimbing perilaku seseorang ( 2004: 12-15 ). Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh individu ( Kamisa, 2020: 30-35 ). Karakter adalah hasil dari pendidikan dan pengalaman yang membentuk perilaku dan sikap individu. Karakter yang baik sangat penting untuk interaksi sosial yang positif(Alam, 2020). Sukardi menjelaskan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki individu yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang dianut. Karakter yang baik akan mempengaruhi tindakan dan keputusan seseorang(Rangkuti, 2023). Lickona mendefinisikan karakter sebagai kualitas moral yang mencakup integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Karakter adalah fondasi dari perilaku yang baik dan etis(Fish, 2020). Sedangkan sopan santun Menurut Puspa adalah sikap atau tingkah laku seorang individu yang menghormati dan ramah ketika berinteraksi dengan orang lain. Sopan santun mencerminkan nilai-nilai sosial yang penting dalam menjaga hubungan antarindividu(Faizah dkk., 2021) . Oetomo (2012) menjelaskan bahwa sopan santun adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, serta santun dalam tutur kata dan budi bahasa. Sopan santun merupakan bagian penting dari interaksi sosial yang baik(Harlen Simanjuntak, Josua Noviard, Tanjung, Risky Siburian, 2014). Menurut Elkind, karakter adalah hasil dari pendidikan dan pengalaman yang membentuk perilaku dan sikap individu. Karakter yang baik sangat penting untuk interaksi sosial yang positif(Ummah, 2019). Sukardi menjelaskan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki individu yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang dianut. Karakter yang baik akan mempengaruhi tindakan dan keputusan seseorang(Khansa, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa karakter sopan santun adalah sekumpulan perilaku dan sikap yang mencerminkan penghormatan, kesopanan, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Karakter ini sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dan harmonis dalam masyarakat.

#### 2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun

##### 1) Budaya

**Norma dan Nilai Budaya:** Setiap budaya memiliki norma dan nilai yang berbeda terkait dengan perilaku sopan santun. Apa yang dianggap sopan dalam satu budaya mungkin tidak sama dalam budaya lain.

**Tradisi dan Adat:** Tradisi lokal dan adat istiadat juga mempengaruhi cara individu berperilaku sopan. Misalnya, cara memberi salam atau menghormati orang tua dapat bervariasi antar budaya.

##### 2) Pendidikan

**Pendidikan Formal:** Pendidikan di sekolah mengajarkan nilai-nilai sopan santun dan etika sosial. Kurikulum yang mencakup pendidikan karakter dapat membantu membentuk perilaku sopan santun.

**Pendidikan Non-Formal:** Pengalaman di luar sekolah, seperti pelatihan atau seminar tentang etika dan komunikasi, juga dapat mempengaruhi sikap sopan santun.

### 3) Lingkungan Keluarga

**Teladan Orang Tua:** Anak-anak sering kali meniru perilaku orang tua mereka. Keluarga yang menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam interaksi sehari-hari cenderung menghasilkan anak-anak yang sopan.

**Komunikasi dalam Keluarga:** Cara anggota keluarga berkomunikasi satu sama lain dapat membentuk sikap sopan santun. Lingkungan yang penuh kasih dan saling menghormati akan mendorong perilaku sopan.

### 4) Pengalaman Sosial

**Interaksi dengan Berbagai Kalangan:** Pengalaman berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang dapat memperluas pemahaman seseorang tentang sopan santun. Hal ini dapat membantu individu menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan konteks sosial.

**Pengalaman Negatif:** Pengalaman buruk akibat perilaku tidak sopan dapat menjadi pelajaran berharga yang mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam bersikap.

### 5) Media dan Teknologi

**Pengaruh Media Sosial:** Media sosial dapat mempengaruhi cara orang berinteraksi. Konten yang viral atau tren di media sosial dapat mempengaruhi norma sopan santun, baik positif maupun negatif.

**Pendidikan Melalui Media:** Program-program pendidikan yang disiarkan di televisi atau platform online dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sopan santun.

## 6) Kepribadian Individu

Sifat dan Karakter: Kepribadian seseorang, seperti empati, rasa hormat, dan kesadaran sosial, dapat mempengaruhi perilaku sopan santun. Individu yang memiliki karakter baik cenderung lebih sopan.

Kecerdasan Emosional: Kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi sendiri dan orang lain juga berperan dalam perilaku sopan santun.

## 7) Situasi dan Konteks

**Konteks Sosial:** Situasi tertentu, seperti acara formal atau informal, dapat mempengaruhi cara seseorang berperilaku. Sopan santun yang diterapkan dalam konteks formal mungkin berbeda dengan konteks santai.

**Tingkat Stres:** Dalam situasi yang penuh tekanan, seseorang mungkin kurang memperhatikan sopan santun. Stres dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk berperilaku dengan baik.

## 2.2 Penelitian Lain yang Relevan

### 2.2.1 Penelitian oleh Bagus Pramono

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 ini dengan judul “*Retorika Dakwah dan Komunikasi Persuasif Gus Iqdam dalam Channel YouTube*” berfokus pada analisis strategi retorika yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui platform digital YouTube. Kajian ini secara mendalam mengeksplorasi bagaimana Gus Iqdam memanfaatkan retorika dakwah yang efektif dan teknik komunikasi persuasif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Islam kepada audiensnya. Penelitian ini juga mengkaji peran

retorika tersebut dalam membangun, memperkuat, dan menanamkan karakter sopan santun di kalangan penonton, terutama generasi muda yang menjadi mayoritas audiensnya. Secara komprehensif, penelitian ini membahas dimensi-dimensi penting dalam retorika dakwah, termasuk penggunaan bahasa yang santun, gaya komunikasi yang adaptif, serta pendekatan emosional dan logis dalam menyampaikan pesan. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen persuasif yang digunakan oleh Gus Iqdam, seperti empati, kredibilitas, dan daya tarik personal, yang menjadi faktor utama dalam membangun hubungan emosional dengan audiens.

Persamaan penelitian adalah Fokus pada Gus Iqdam: Keduanya membahas konten dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam di platform YouTube. Tema Sopan Santun Keduanya menyoroti pentingnya karakter sopan santun dalam konteks dakwah, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu bertujuan untuk meneliti dampak konten dakwah terhadap penguatan karakter sopan santun pada siswa, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada analisis strategi retorika dan teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh Gus Iqdam. Sasaran Audiens secara spesifik menargetkan siswa kelas VII di SMPN 4 Semanding, sedangkan penelitian sebelumnya tidak menyebutkan audiens tertentu dan lebih umum dalam konteks audiens YouTube.

### **2.2.2 Penelitian oleh Nurul Huda**

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda dengan judul “*Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam terhadap Perilaku Sopan Santun Generasi Muda*” berfokus

pada pengaruh konten dakwah digital terhadap perubahan perilaku generasi muda, khususnya dalam aspek sopan santun. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara untuk mengumpulkan data dari audiens yang rutin mengikuti dakwah Gus Iqdam di YouTube. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa konten dakwah yang disampaikan dengan gaya komunikatif, adaptif, dan berbasis nilai moral memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran etika dan perilaku sopan santun generasi muda. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa penggunaan media digital sebagai sarana dakwah tidak hanya efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, tetapi juga menjadi medium yang relevan untuk membangun karakter generasi muda di era modern. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran retorika dakwah yang santun dan persuasif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan kebutuhan audiens.

Persamaan penelitian Fokus pada Konten Dakwah Gus Iqdam Keduanya membahas konten dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam dan dampaknya terhadap perilaku sopan santun. Tema Sopan Santun: Keduanya meneliti pengaruh konten dakwah terhadap karakter atau perilaku sopan santun, menunjukkan perhatian yang sama terhadap nilai-nilai etika. Sedangkan perbedaan penelitian Sasaran Audiens secara spesifik meneliti siswa kelas VII di SMPN 4 Semanding, sedangkan penelitian sebelumnya lebih umum membahas generasi muda tanpa menyebutkan kelompok usia atau institusi pendidikan tertentu. Ruang Lingkup Penelitian berfokus pada penguatan karakter sopan santun dalam konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada perubahan perilaku sopan santun secara umum di kalangan generasi muda.

### 2.2.3 Penelitian Rizal Maulana

Penelitian dengan judul “*Pengaruh Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun*” berfokus pada analisis kontribusi konten dakwah digital terhadap pembentukan karakter, khususnya nilai-nilai sopan santun. Menggunakan metode analisis konten, penelitian ini menelaah secara mendalam aspek-aspek penyampaian pesan dalam video dakwah Gus Iqdam, termasuk penggunaan bahasa yang santun, penyajian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta pendekatan yang menarik bagi audiens muda. Penelitian ini menemukan bahwa konten yang dirancang secara informatif dan komunikatif mampu meningkatkan kesadaran penonton terhadap pentingnya sopan santun dalam interaksi sosial. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran YouTube sebagai media dakwah yang efektif dalam menjangkau generasi muda, memberikan alternatif edukasi moral di luar lingkungan formal, serta memperkuat nilai-nilai etika yang relevan dengan tantangan zaman. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan moral untuk memastikan daya tarik dan dampaknya bagi audiens.

Persamaan penelitian Tema Sopan Santun Keduanya meneliti pengaruh konten dakwah terhadap karakter sopan santun, menunjukkan perhatian yang sama terhadap nilai-nilai etika dan moral. Audiens Remaja Keduanya menargetkan audiens muda, meskipun skripsi Anda lebih spesifik pada siswa kelas VII. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdapat pada Ruang Lingkup Penelitian berfokus pada penguatan karakter sopan santun dalam konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pembentukan karakter sopan santun secara umum di kalangan remaja. Metodologi penelitian sebelumnya

menggunakan metode analisis konten, sedangkan Penelitian saya menggunakan metode Kualitatif untuk mengetahui dampak konten dakwah terhadap siswa.

#### **2.2.4 Penelitian Siti Amalia**

Penelitian dengan judul "*Strategi Dakwah Gus Iqdam dan Implikasinya terhadap Etika Berkomunikasi di Media Sosial*" menganalisis pendekatan strategis yang diterapkan Gus Iqdam dalam menyampaikan dakwah melalui media digital dan pengaruhnya terhadap perilaku komunikasi audiens di media sosial. Dengan menelaah isi dakwah dan respons audiens, penelitian ini menemukan bahwa strategi dakwah yang berbasis pada nilai-nilai moral, pendekatan emosional, dan penggunaan bahasa yang santun berkontribusi signifikan dalam membentuk etika berkomunikasi di ranah digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Gus Iqdam tidak hanya menanamkan nilai sopan santun, tetapi juga mendorong audiens untuk lebih menghargai perbedaan pendapat, menghindari ujaran kebencian, dan berkomunikasi secara konstruktif. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya dakwah digital dalam membangun budaya komunikasi yang sehat di media sosial, yang relevan dalam menghadapi dinamika interaksi virtual di era modern. Strategi dakwah yang inklusif dan adaptif dinilai menjadi faktor kunci dalam keberhasilan membangun nilai-nilai etika di platform digital.

Persamaan penelitian terdapat pada Tema Sopan Santun dan Etika keduanya meneliti aspek sopan santun dan etika dalam komunikasi, meskipun dengan fokus yang berbeda. Penggunaan Media Sosial Keduanya menganalisis penggunaan media sosial sebagai platform untuk menyampaikan pesan dakwah dan dampaknya terhadap perilaku audiens. Sedangkan perbedaan penelitian adalah

Ruang Lingkup, penelitian saya berfokus pada dampak konten dakwah terhadap karakter sopan santun dalam konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada strategi dakwah dan implikasinya terhadap etika komunikasi secara umum. Metodologi Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis strategi dakwah dan etika komunikasi, sedangkan penelitian saya menggunakan metode yang lebih terfokus pada pengukuran dampak terhadap karakter siswa.

### **2.2.5 Penelitian Firmansyah**

Penelitian dengan judul *“Analisis Konten Dakwah Gus Iqdam dan Pengaruhnya terhadap Nilai-Nilai Sopan Santun”* berfokus pada kajian mendalam terhadap isi pesan yang disampaikan dalam video dakwah Gus Iqdam, serta dampaknya terhadap pembentukan nilai-nilai sopan santun di kalangan audiens. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis elemen-elemen dakwah yang mencakup bahasa, gaya penyampaian, dan relevansi isi dengan kebutuhan audiens, terutama generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Gus Iqdam dirancang untuk memberikan panduan moral dengan cara yang santun, menarik, dan mudah dipahami, sehingga mampu menciptakan persepsi positif tentang pentingnya nilai-nilai sopan santun. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa konten tersebut tidak hanya diapresiasi oleh audiens, tetapi juga secara nyata memotivasi mereka untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial. Penelitian ini menggarisbawahi peran strategis media

digital sebagai sarana dakwah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang mendukung pembentukan karakter generasi muda.

Persamaan penelitian adalah Fokus pada Konten Dakwah Gus Iqdam. Keduanya membahas konten dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam dan pengaruhnya terhadap sopan santun dan menggunakan Metode Kualitatif. Keduanya dapat menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis. Sedangkan perbedaan penelitian Sasaran Penelitian saya secara spesifik meneliti penguatan karakter sopan santun pada siswa kelas VII di SMPN 4 Semanding, sedangkan penelitian sebelumnya lebih umum membahas pengaruh konten dakwah terhadap nilai-nilai sopan santun tanpa menyebutkan kelompok usia atau institusi pendidikan tertentu. Ruang Lingkup Penelitian saya berfokus pada dampak konten dakwah dalam konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada analisis konten dan pengaruhnya secara umum terhadap nilai-nilai sopan santun.

### 2.3 Matriks Persamaan dan Perbedaan

Tabel 2. 1 Matriks Persamaan dan Perbedaan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Bagus Pramono, Retorika dakwah dan Komunikasi persuasif Gus Iqdam dalam Channel YouTube	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian adalah Fokus pada Gus Iqdam.</li> <li>• Tema Sopan Santun. Keduanya menyoroti pentingnya karakter sopan santun dalam konteks dakwah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan audiens antara siswa SD dengan SMPN 4 Semanding.</li> <li>• Perbedaan penelitian yaitu bertujuan untuk meneliti dampak konten dakwah sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada analisis dan teknik komunikasi.</li> </ul>
2	Nurul Huda,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada Konten Dakwah Gus Iqdam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan penelitian, audiens secara</li> </ul>

	Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam terhadap Perilaku Sopan Santun Generasi Muda	<p>Keduanya membahas konten dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keduanya meneliti pengaruh konten dakwah terhadap karakter atau perilaku sopan santun</li> </ul>	<p>spesifik yaitu siswa SMPN 4 Semandding, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang generasi muda.</p>
3	Rizal Maulana, Pengaruh Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian Tema Sopan Santun Keduanya meneliti pengaruh konten dakwah terhadap karakter sopan santun.</li> <li>• Audiens Remaja Keduanya menargetkan audiens muda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan penelitian Ruang Lingkup Penelitian, penelitian saya berfokus pada pendidikan formal, sedangkan penelitian terdahulu tidak.</li> <li>• .Metodologi penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis konten, sedangkan Penelitian saya tidak menggunakan.</li> </ul>
4	Siti Amlia, Strategi Dakwah Gus Iqdam dan Implikasinya terhadap Etika Berkomunikasi di Media Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian terdapat pada Tema Sopan Santun dan Etika keduanya meneliti aspek sopan santun dan etika dalam komunikasi.</li> <li>• Penggunaan Media Sosial Keduanya menganalisis penggunaan media sosial sebagai platform untuk menyampaikan pesan dakwah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan penelitian adalah Ruang Lingkup, penelitian saya berfokus pada dampak konten dakwah terhadap karakter sopan santun dalam konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada strategi dakwah.</li> </ul>
5	Firmansyah, Analisis Konten Dakwah Gus Iqdam dan Pengaruhnya terhadap Nilai-Nilai Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian adalah Fokus pada Konten Dakwah Gus Iqdam Keduanya membahas konten dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam dan pengaruhnya terhadap sopan santun.</li> <li>• Menggunakan Metode Kualitatif, keduanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• .Perbedaan penelitian Sasaran Penelitian saya secara spesifik meneliti penguatan karakter sopan santun pada siswa kelas VII di SMPN 4 Semanding, sedangkan penelitian sebelumnya lebih umum membahas pengaruh konten dakwah.</li> </ul>



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk content analysis. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Anak, 2008). Artinya, peneliti menganalisa konten dakwah Gus Iqdam di YouTube untuk mendapatkan data dan temuan penelitian. Peneliti mendapatkan data penelitian konten dakwah Gus Iqdam di Youtube dan mendapati data tentang penguatan karakter sopan santun pada siswa kelas VII SMPN Semanding. Dari kedua data tersebut, peneliti kemudian mendapati temuan penelitian yaitu Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube, terhadap penguatan karakter sopan santun pada siswa kelas VII SMPN 4 Semanding, dan peneliti mendeskripsikan data dan temuan penelitian serta mengolah data dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraph-paragraph, tanpa menggunakan hitungan-hitungan dan angka-angka.

Sedangkan bentuk penelitian ini adalah penelitian content analisis. Penelitian content analisis adalah alat yang berguna untuk memahami dan menginterpretasikan berbagai bentuk komunikasi (Ahmad, 2018). Dengan pendekatan yang sistematis, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari data yang ada, serta mengidentifikasi pola dan tren yang dapat memberikan wawasan berharga dalam berbagai bidang penelitian. Artinya peneliti menganalisa

konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube untuk mendapatkan dampak dari konten dakwah tersebut yang dapat dipakai untuk Penguatan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah Pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu dan makna yang mereka berikan terhadap pengalaman tersebut (Aeniyatul, 2019). Artinya peneliti mendapatkan temuan penelitian dari Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube dan dari fenomena dan fakta yang ada di benak pikiran para siswa yang ternyata Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube itu berdampak terhadap penguatan karakter siswa kelas VII SMPN 4 Semanding.

Selanjutnya, metode dalam penelitian ini adalah Deskriptif-Kualitatif. Metode Deskriptif-Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen deskriptif dan kualitatif untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tanpa mengandalkan angka atau statistik (Saleh, 2021). Artinya peneliti mendeskripsikan data penelitian, Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube, dan Penguatan Karakter Sopan Santun Siswa, serta temuan penelitian, Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube Terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun Pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding hanya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraph-paragraph, tanpa harus menggunakan hitungan-hitungan dan angka-angka.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMPN 4 Semanding, tepatnya di Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Penelitian dan pengumpulan informasi ini di laksanakan di SMPN 4 Semanding dan membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan, mulai dari tanggal 16 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 06 Januari 2025. Adapun waktu penelitian terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

NO.	KEGIATAN	WAKTU
1	Pengajuan Judul Skripsi	16 Oktober 2024
2	Judul ACC	26 Oktober 2024
3	Seminar Proposal	06 Januari 2025
4	Pengumpulan dan Analysis Data	November 2024 – Juni 2025
5	Pengajuan Penelitian Di Sekolah	06 Mei 2026
6	Penelitian Di Sekolah	08 Mei 2026
7	Selesai Penelitian	12 Mei 2026

### 3.3 Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Data Primer

Sumber data primer penelitian adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama secara langsung tanpa melalui perantara. Sumber data primer ini berfokus pada subjek yang memberikan informasi atau data-data terkait dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Semanding yang dijadikan lokasi penelitian.

Adapun subjek yang dijadikan adalah waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, siswa kelas VII A SMPN 4 Semanding. Penelitian ini berupa konten vidio YouTube dakwah Gus Iqdam. Sumber data primer menjadi salah satu sumber data yang utama dalam penelitian ini, yang mana sumber datanya adalah konten dakwah Gus Iqdam di YouTube dan observasi dari siswa kelas VII SMPN 4 Semanding. Sumber data primer ini kemudian di analisa untuk menemukan dampak yang menguatkan karakter sopan santun siswa kelas VII SMPN 4 Semanding.

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung atau sebagai data tambahan bagi sumber data utama untuk melengkapi kekurangan data sumber data sekunder meliputi dokumentasi berupa foto kegiatan yang berkaitan dengan Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam Di Youtube, Terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun pada jurnal, buku, yang relevan dengan kelas VII di SMPN 4 Semanding.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Intrumen penelitian pada metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maka dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan dengan membawa diri sendiri untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data dan intrumen pendukung lainnya. Intrumen pendukung tersebut adalah:

#### 1) Observasi.

Observasi pada dasarnya merupakan aktivitas yang memanfaatkan fungsi panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman, untuk mengumpulkan data yang berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang diperoleh dapat mencakup kegiatan, peristiwa, kondisi, suasana tertentu, objek, atau bahkan perasaan dan emosi seseorang. Menurut Mills, observasi merupakan suatu aktivitas yang dirancang secara sistematis dan diarahkan pada tujuan tertentu untuk mengamati serta mencatat berbagai perilaku atau proses dalam suatu sistem. Observasi ini juga bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mendasari terjadinya perilaku dan fondasi dari sistem tersebut (Fish, 2020). Riyanto menjelaskan bahwa observasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan yang dapat dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian ataupun secara tidak langsung melalui berbagai alat atau media pendukung (Ghazali, 2019).

Dalam tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa kelas VII SMPN 4 Semanding di lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan secara sistematis dan terencana, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi serta mencatat berbagai bentuk perilaku sopan santun yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks formal seperti di dalam kelas, maupun dalam interaksi informal seperti di lingkungan sekolah saat istirahat. Peneliti menggunakan fungsi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran untuk mencermati perilaku siswa, seperti cara mereka berbicara kepada guru, menyapa teman sebaya, menaati peraturan sekolah, serta menunjukkan sikap hormat dan santun dalam tindakan sehari-hari. Peneliti mencatat secara rinci tindakan-tindakan yang relevan dengan indikator karakter sopan santun, seperti penggunaan kata-kata santun

“tolong”, “maaf”, “terima kasih”, sikap saat berbicara dengan guru, cara menyampaikan pendapat, serta kesediaan membantu sesama tanpa diminta.

Observasi ini dilakukan dalam beberapa kesempatan yang berbeda untuk menangkap dinamika perilaku siswa secara alami, termasuk dalam kegiatan pembelajaran, apel pagi, waktu istirahat, maupun kegiatan keagamaan sekolah. Peneliti juga menggunakan lembar observasi sebagai instrumen bantu untuk mencatat temuan secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, seperti aspek verbal dan non-verbal. Selain itu, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga melakukan pengamatan partisipatif dengan membaur dalam suasana sekolah agar siswa merasa nyaman dan bertindak secara natural. Langkah ini diambil untuk meminimalkan bias akibat kehadiran peneliti (*observer effect*), sehingga data yang diperoleh mencerminkan realitas yang sebenarnya. Data hasil observasi ini kemudian dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pelengkap terhadap hasil wawancara dan dokumentasi, serta menjadi bagian penting dalam proses triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi

Aspek yang di amati	Keterangan
Perubahan sikap	<p>Berdoa sebelum belajar, berbicara sopan, menghargai guru dan teman</p> <p>Menerima tugas dengan lapang, tidak marah saat dikritik, jujur saat ujian</p> <p>Lebih tenang, tidak mengeluh, sabar menghadapi masalah</p>

Penguatan Karakter Sopan Santun	<p>Siswa memberi salam, tidak berkata kasar, antri dengan tertib</p> <p>Tidak menyela pembicaraan, mendengarkan guru, menjaga kebersihan kelas</p> <p>Mengucapkan terima kasih, meminta maaf jika salah, menolong teman</p>
Tindakan Menuju Pribadi Lebih Baik	<p>Menjadi lebih santun, rajin ibadah, menghindari pergaulan buruk</p> <p>Mengingatkan teman untuk sopan, menyampaikan pesan-pesan ceramah Gus Iqdam</p>

## 2) Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Kriyantono, 2020). Dalam penelitian, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, atau sikap mereka terhadap topik tertentu. Data yang diperoleh melalui hasil dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam Di YouTube, Terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun.

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

NO	Informan	Butir Pertanyaan
1	Siswa	1. Bagaimana perasaan kamu saat menonton ceramah Gus Iqdam yang membahas tentang anak yang membentak ibunya?
		2. Menurut kamu, apa yang membuat penyampaian ceramah Gus Iqdam terasa berbeda dibanding ceramah lain yang pernah kamu dengar?
		3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pesan-pesan ceramah yang disampaikan Gus Iqdam?
		4. Apakah kamu pernah merasa tersentuh atau teringat akan perilaku kamu sendiri setelah menonton dakwah Gus Iqdam? Bisa ceritakan contohnya?
		5. Apakah kamu merasa ceramah Gus Iqdam memengaruhi cara kamu berbicara atau bersikap terhadap teman dan guru? Jelaskan bagaimana perubahannya.
		6. Apakah kamu pernah merasa lebih peka atau hati-hati dalam bersikap setelah menonton ceramah Gus Iqdam? Dalam situasi seperti apa?
		7. Bagaimana perbandingan antara materi pelajaran agama di sekolah dan ceramah Gus Iqdam yang kamu tonton di YouTube? Mana yang lebih mudah dipahami dan mengapa?

### 3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selain observasi dan wawancara, ada juga yang namanya dokumentasi. Menurut KBBI, dokumentasi merujuk pada proses mengumpulkan, mengolah, memilih, dan menyimpan informasi dalam berbagai bidang pengetahuan, yang bertujuan untuk menyediakan atau mengumpulkan bukti yang mendukung keterangan, seperti kutipan, gambar, potongan koran, serta sumber referensi lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai identitas SMPN 4 Semanding dan hal-hal yang berkaitan dengan Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam Di Youtube, Terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Di dalam mengumpulkan data, ada prosedur yang harus dilakukan dengan langkah-langkah teknik pengumpulan data dan waktu pengumpulan data.

#### 1) Prosedur Persiapan.

Di dalam persiapan pengumpulan data ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan di antaranya yaitu.

- (1) Menonton vidio YouTube Gus Iqdam.
- (2) Memahami terlebih dahulu tentang isi konten vidio YouTube Gus Iqdam.
- (3) Mencari permasalahan yang berkaitan dengan konten vidio YouTube Gus Iqdam.
- (4) Melakukan wawancara terlebih dahulu dengan siswa SMPN 4 Semanding.

#### 2) Prosedur Pelaksanaan.

Di dalam pelaksanaan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pengumpulan data ini dilakukan mulai tanggal 21 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 27 Desember 2024, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

(1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2016). Peneliti melakukan observasi dengan melihat, menganalisa, dan mencermati konten dakwah Gus Iqdam di YouTube dan mengamati fenomena dan fakta tentang pendapat para siswa kelas VII SMPN 4 Semanding tentang konten dakwah Gus Iqdam di YouTube. Dari observasi tersebut peneliti berpendapat bahwa konten dakwah Gus Iqdam di YouTube berdampak pada penguatan karakter sopan santun siswa.

(2) Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni: mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Teknik wawancara dalam

penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Tipe wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan metode pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaannya telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Menurut Rivaldi Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi yang lebih dalam (Rivaldi 16, 2023). Wawancara sangat penting dalam penelitian kualitatif karena tidak semua data bisa didapatkan melalui observasi. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur ini peneliti mempersiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai informan utama yaitu waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa kelas VII A yang ada 32 murid.

Memberikan informasi mengenai data yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### (3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi dalam bentuk dokumen yang dapat diakses dan digunakan oleh pihak yang membutuhkan (Arti kata dokumentasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ). Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh peneliti untuk menguji, menafsirkan, suatu kejadian. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasinya berupa video YouTube yang berisi konten dakwah Gus Iqdam. Daftar nama-nama murid kelas VII A di SMPN 4 Semanding serta segala aspek yang dibutuhkan pada kelembagaan di SMPN 4 Semanding.

### 3) Prosedur Akhir

Setelah peneliti melakukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, seperti observasi, dokumentasi, wawancara. Maka peneliti kemudian mulai mengelompokkan data, mengklasifikasi data, dan mengidentifikasi data.

### 3.6 Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan proses sistematis untuk memahami dan menarik makna dari berbagai data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data di kelompokkan, di kumpulkan, di klasifikasi, dan di identifikasi, maka selanjutnya adalah menganalisa

data. Yang dimana menganalisa data ini ada beberapa langkah, Sehingga langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

#### (1) Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian." Ia juga menekankan pentingnya memilih metode pengumpulan data yang tepat agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan valid (teknik pengumpulan data, t.t.).

#### (2) Reduksi Data

Reduksi Data adalah langkah penting dalam analisis data kualitatif yang melibatkan proses mengorganisir dan menyederhanakan data untuk menemukan pola dan tema yang relevan." Ia menekankan bahwa reduksi data memungkinkan peneliti untuk fokus pada informasi yang paling penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian (Creswell, 2016).

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah melakukan reduksi data, yaitu menyaring dan menyederhanakan data mentah agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dari hasil wawancara dengan siswa, guru PAI, wali kelas, dan waka kurikulum, peneliti memilah bagian-bagian penting yang berkaitan dengan dampak konten dakwah Gus Iqdam terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa.

#### (3) Penyajian Data

Penyajian Data adalah langkah yang dilakukan untuk menyusun hasil penelitian dalam bentuk yang terstruktur, sehingga memudahkan pembaca

dalam memahami informasi yang disampaikan." Ia menekankan bahwa penyajian data yang baik harus mencakup semua aspek penting dari temuan penelitian (Creswell, 2016). Setelah data diringkas, peneliti menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan bagaimana konten dakwah Gus Iqdam di YouTube dipahami oleh siswa dan bagaimana konten tersebut memengaruhi sikap sopan santun mereka, seperti menghormati guru, berbicara santun, dan menunjukkan perilaku baik terhadap teman dan lingkungan sekolah. Peneliti juga menyusun kutipan langsung dari hasil wawancara dan catatan lapangan untuk memperkuat deskripsi data.

#### (4) Penyimpulan Data

Penyimpulan Data adalah proses di mana peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis dan mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian." Ia menekankan pentingnya menyajikan kesimpulan yang jelas dan logis, serta mengaitkannya dengan literatur yang ada (Mouwn Erland, 2020). Tahapan akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Peneliti menarik simpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ini tidak bersifat tetap, namun selalu diverifikasi kembali sepanjang proses analisis dengan membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi) untuk menjaga validitas hasil penelitian.

Dalam proses analisis data ini, peneliti tidak hanya duduk di balik meja, melainkan terjun langsung ke lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah, khususnya memperhatikan perilaku siswa kelas VII dalam kehidupan sehari-hari di sekolah misalnya cara mereka berbicara dengan guru, sikap mereka saat berinteraksi dengan teman, serta bagaimana mereka merespons

aturan dan nasihat dari guru. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswa yang mengaku sering menonton dakwah Gus Iqdam, serta melakukan dialog dengan guru yang mengenal perkembangan sikap dan karakter siswa. Pengamatan ini dilakukan secara alamiah tanpa mengintervensi kegiatan siswa agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas. Peneliti juga mengambil tindakan reflektif, yakni merenungkan hasil temuan sementara, membandingkan antara pernyataan satu informan dengan yang lain, serta mengecek ulang hasil observasi dengan wawancara untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data.

### **3.6 Validasi Temuan Penelitian.**

Dalam penelitian, keabsahan data sering kali lebih difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas merujuk pada tingkat kesesuaian antara kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang menunjukkan kesesuaian antara apa yang terjadi pada objek penelitian dan informasi yang dilaporkan oleh peneliti.

Validitas penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan sejauh mana desain penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh. Sementara itu, validitas eksternal mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi tempat sampel diambil. Dalam penelitian kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang bersifat plural, dinamis, dan selalu berubah, sehingga tidak ada keadaan yang benar-benar konsisten. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif mencakup beberapa aspek, yaitu uji credibility (kesesuaian internal), transferability (kesesuaian eksternal), dependability (keandalan), dan confirmability (obyektivitas).

Uji kredibilitas bertujuan untuk menentukan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian. Ada tiga metode utama yang digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

#### 1) Perpanjangan Pengamatan

Dalam metode ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi tambahan atau wawancara ulang, baik dengan narasumber yang sama maupun yang baru. Fokusnya adalah memverifikasi data yang sudah diperoleh sebelumnya. Jika setelah pemeriksaan ulang data dinyatakan akurat dan konsisten, maka data tersebut dianggap kredibel, dan perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

#### 2) Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan yang ditingkatkan dilakukan dengan cara mengamati secara lebih teliti dan konsisten. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mencatat urutan peristiwa atau fenomena secara lebih akurat dan terorganisasi.

#### 3) Triangulasi

Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber, teknik, atau sudut pandang dalam mengumpulkan dan menganalisis data, untuk memastikan keabsahan dan konsistensi informasi yang diperoleh.

Teknik triangulasi dilakukan dengan memeriksa kembali data melalui tiga pendekatan, yaitu:

### 1) Triangulasi Sumber

Teknik ini memeriksa kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber data, kita dapat meningkatkan konsistensi hasil yang diperoleh. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, triangulasi juga membantu mengurangi bias yang mungkin muncul dari pandangan pribadi peneliti. Dengan menggunakan pendekatan yang beragam, analisis data menjadi lebih objektif dan tidak terpengaruh oleh sudut pandang individu. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber, triangulasi mendukung proses validasi temuan. Ini membantu peneliti untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, metode ini juga mengatasi keterbatasan yang mungkin ada pada satu pendekatan saja, sehingga menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh. Dalam tahap ini peneliti membandingkan informasi dari berbagai narasumber yang berbeda, guna melihat konsistensi dan kesesuaian data dari berbagai perspektif. Langkah-langkahnya: Peneliti mewawancarai siswa kelas VII yang telah menonton konten dakwah Gus Iqdam di YouTube untuk mengetahui persepsi dan perubahan sikap mereka. Kemudian, data dari siswa tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara dari guru PAI, wali kelas, dan waka kurikulum, untuk melihat apakah sikap sopan santun siswa memang terlihat mengalami perubahan positif dalam praktik sehari-hari di sekolah.

Misalnya, jika siswa mengaku menjadi lebih sopan kepada guru setelah menonton ceramah Gus Iqdam, maka peneliti mencocokkan pengakuan tersebut dengan pernyataan wali kelas atau guru PAI yang mengamati perubahan serupa.

## 2) Triangulasi Teknik

Validasi dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode atau teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas informasi dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara divalidasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dalam tahap ini peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama untuk menguji keakuratan informasi. Langkah-langkahnya:

Peneliti mengamati langsung perilaku siswa dalam lingkungan sekolah: cara mereka menyapa guru, berinteraksi dengan teman, serta sikap saat mengikuti pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang diamati, untuk mengecek apakah tindakan mereka itu didasari oleh pemahaman atau pengaruh dari konten dakwah Gus Iqdam. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi, seperti absensi, catatan pelanggaran siswa, atau kegiatan keagamaan di sekolah, sebagai data pendukung terhadap hasil observasi dan wawancara.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keakuratan data. Validasi dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu dan situasi yang berbeda, seperti

pagi dan siang hari. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan perbedaan, maka proses ini diulang hingga ditemukan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Untuk menjaga validitas data, peneliti juga menerapkan teknik triangulasi waktu. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, baik pagi, siang, maupun sore hari, serta pada hari yang berbeda selama masa penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh bersifat konsisten dan tidak terpengaruh oleh kondisi atau situasi sementara. Peneliti melakukan wawancara kepada responden lebih dari satu kali, dengan jeda waktu tertentu, guna menguji kestabilan jawaban yang diberikan. Selain itu, observasi terhadap perilaku siswa juga dilakukan secara berkala, guna melihat apakah sikap sopan santun yang ditampilkan bersifat sementara atau merupakan kebiasaan yang menetap. Dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari waktu ke waktu, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, serta menunjukkan bahwa konten dakwah Gus Iqdam di YouTube memberikan pengaruh yang nyata dan berkelanjutan terhadap penguatan karakter sopan santun siswa kelas VII di SMPN 4 Semanding.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode validasi triangulasi teknik dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi, untuk memastikan kredibilitas informasi yang diperoleh.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan analitis data tentang “Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam di YouTube Terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding

1. Konten dakwah Gus Iqdam di YouTube disampaikan dengan gaya santai, komunikatif, dan empatik, menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh remaja. Gaya penyampaiannya yang tidak kaku membuat audiens merasa nyaman dan terhubung secara emosional. Isi dakwahnya lebih banyak membahas nilai-nilai moral praktis seperti sopan santun, menjaga lisan, menghormati orang tua, serta pentingnya bersikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan bersifat membumi dan sesuai dengan realitas kehidupan generasi muda, sehingga pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diresapi.
2. Penguatan karakter sopan santun di SMPN 4 Semanding dilakukan melalui proses yang berkesinambungan, baik melalui pembiasaan maupun keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah menerapkan berbagai program, seperti 3S (Salam, Senyum, Sapa), kegiatan keagamaan rutin, serta pelibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan OSIS. Program-program ini tidak hanya menanamkan nilai etika, tetapi juga melatih siswa untuk mempraktikkan sikap hormat, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah.
3. Konten dakwah Gus Iqdam memberikan dampak positif terhadap sikap sopan santun siswa kelas VII, yang tampak dari perubahan perilaku mereka

dalam berinteraksi, baik dengan guru, teman, maupun orang tua. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga ucapan, bersikap ramah, dan menghormati orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah digital dapat menjadi pelengkap yang efektif bagi pendidikan karakter formal yang dilaksanakan di sekolah. Sinergi antara konten dakwah yang relevan dan lingkungan pendidikan yang mendukung menjadikan proses pembentukan karakter berjalan lebih optimal, membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam di Youtube YouTube Terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Semanding, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut:

### 1. Bagi SMPN 4 Semanding

Pihak sekolah disarankan untuk terus mendukung dan memfasilitasi pembinaan karakter siswa melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan mereka, termasuk dengan memanfaatkan konten dakwah digital seperti yang disampaikan oleh Gus Iqdam. Sekolah dapat mengintegrasikan konten-konten inspiratif ke dalam program pembiasaan, bimbingan konseling, atau kegiatan keagamaan rutin agar pesan moral yang disampaikan dapat terserap lebih efektif dan kontekstual.

### 2. Bagi Guru

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), disarankan untuk mengadopsi pendekatan dakwah yang komunikatif, naratif, dan dekat dengan keseharian siswa, sebagaimana gaya dakwah Gus Iqdam. Dengan menyisipkan konten dakwah digital ke dalam proses pembelajaran atau diskusi kelas, guru dapat menanamkan nilai-nilai sopan santun dengan cara yang lebih relevan dan mudah diterima siswa. Guru juga diharapkan menjadi teladan nyata dalam menerapkan sikap santun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

### 3. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk lebih aktif dan reflektif dalam menyikapi konten dakwah yang mereka konsumsi, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Melalui pemahaman dan penghayatan terhadap pesan-pesan sopan santun yang disampaikan oleh tokoh seperti Gus Iqdam, siswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari segi lokasi, jumlah responden, maupun jenjang pendidikan. Selain itu, pendekatan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) dapat digunakan agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dampak konten dakwah terhadap karakter siswa. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi

dampak konten dakwah terhadap aspek lain, seperti toleransi, etika bermedia sosial, keterampilan komunikasi, atau motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan karakter Islami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. 2016. PESAN DAKWAH, 1–23.
- Aeniyatul. 2019. Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2014), 1–9.
- Afandi, Y. 2019. Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi “Digital Ecclesiology.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 1(2), 270–283. <https://doi.org/10.34081/270033>
- Agussalim, M. 2021. Membangun Konten Dakwah yang Relevan.
- Ahmad, J. 2018. Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20. Diambil dari [https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis\\_revisedJumalAhmad.pdf](https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf)
- Alam, N. A. R. 2020. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 145–163.
- Al-Qahtani, A. A. 2016. Do Saudi EFL Teachers Promote Creativity in Their Classrooms? *English Language Teaching*, 9(4), 11. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n4p11>
- Anafarhanah, S. ... Antasari, I. 2015. *Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*. Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah (Vol. 14).

Anak, K. N. P. E. S. K. 2008. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, hal.57, 21(1), 33–54.*  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

andi kurniawan. 2014. Pengembangan brosur sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS SMP kelas VII dnegan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk indonesia. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 7(2), 107–15.*

Ansori. 2015. Rasmi.2020." Dakwah Bil Qalam Melalui Instagram". *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(April), 49–58.*

Arti kata dokumentasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (t.t.).

Asiva Noor Rachmayani. 2015a. Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Dakwah di Era Digital di Kalangan Milenial, 6.

Asiva Noor Rachmayani. 2015b. *Dakwah Digital: Revolusi Strategi Dakwah di Era Digital.*

Asiva Noor Rachmayani. 2015c. *PENGERTIAN DAN PRINSIP DAKWAH.*

Azyumardi, P. D. (t.t.). sabar.

Creswell, J. W. 2016. Metode Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 38–61.* Diambil dari <https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3510#:~:text=Menurut John W. Creswell dalam,dari masalah sosial atau kemanusiaan.>

- Effendy, E. ... Sumatera Utara Medan, U. (t.t.). *Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Dakwah Pemuda Milenial (Analisis Konten Dakwah Youtube “Pemuda Tersesat” Habib Ja’far Coki Pardede Dan Tretan Muslim)*.
- Faizah, R. N. ... Rahayu, R. 2021. Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1).  
<https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- Firdausi, N. I. 2020. dakwah bil hal. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.  
Diambil dari  
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>  
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>  
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>  
p:
- Fish, B. 2020a. PARADIGMA PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA, 2507(February), 1–9.
- Fish, B. 2020b. pengertian observasi, 2507(February), 1–9.
- ghazali, A. 2019. Wawancara 4, 20–27. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2mqxg>
- Hadiyanti, A. 2016. Pengertian Media Cetak.
- Harlen Simanjuntak, Josua Noviardi Tanjung, Risky Siburian, S. M. S. 2014. Pelatihan Kesopanan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7–21.
- Ii, B. A. B. ... Dakwah, M. 2008. Alo liliweri, 15–55.

ISLAM, P. B. D. A. N. K. 2019. Pengertian Dakwah.

Jamaludin, F. 2023. Dakwah melalui Seni Perspektif Hadis. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 02(01), 19–32.

Jannah, R. ... Aceh, B. 2017. AL-HASANAHA DALAM KELUARGA.

Khansa. 2016. Memahami Pengertian Moral dan Etika Beserta Perbedaannya.

*Gramedia Blog*. Diambil dari  
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akumulasi/>

Kristina, A. 2020. Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial: Studi Atas Praktik Dakwah Di Komunitas Omah Ngaji, Surakarta. *Muṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1), 10.  
<https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3665>

Kriyantono. 2020. Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif. *Teknik Pengumpulan Data*, (i), 16–28. Diambil dari  
[https://kc.umh.ac.id/14232/5/BAB\\_III.pdf](https://kc.umh.ac.id/14232/5/BAB_III.pdf)

Lestari, P. P. ... Yogyakarta, K. 2020. Dakwah Digital. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 21(1), 41–58.

Mahya, M. J. 2023. Metode Dakwah Bil Hikmah: Antara Perspektif Mufassir dan Ahli Tasawuf. *Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 14–26.

**MENILIK DAKWAH KONTEMPORER DAI MELALUI MEDIA YOUTUBE**

*SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat. (t.t.).*

- Mouwn Erland. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Parhan, M. ... Maysaroh, M. 2022. Analisis Metode dan Konten Dakwah yang Diminati pada Remaja. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22(1), 65–75. <https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.16633>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. 2020. DAKWAH DAN METODE DAKWAH. *Journal GEEJ*, 7(2), 16–46.
- Rangkuti, irsyad mubarak juni armun putra. 2023. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri ( Uin ) Sumatera Utara Medan Tahun 2023.
- Rivaldi, A. ... Nur, M. 2023. Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Rosyidah, E. A. (2015). 2015. Dakwah Bil-Lisan Nyai Hj. Hani'ah Di Majelis Taklim Mitra Arofah Di Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetakan II*, 34–79.
- S, M. A. (t.t.). MEMBANGUN KONTEN DAKWAH YANG RELEVAN DAN BERDAYA SAING DI ERA TEKNOLOGI, 1–8.
- Saleh, Z. 2021. BAB III analisis 2. *ILexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)*, 1, 9–25. Diambil dari <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>

- Santoso, B. R. 2019. Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi Milenial. *Tassamuh*, 17(1), 133–154.
- Sepert, A. 2012. Media massa dan dakwah, XI(1), 1–14.
- Sugiyono, 2016. 2016. Desain Gaji Pokok Pt Trans Mitra Samudra Semarang ga pke. *Metode Penelitian*, 37–54. Diambil dari [http://repository.unika.ac.id/14816/4/13.30.0006 Ricky Wijaya BAB III.pdf](http://repository.unika.ac.id/14816/4/13.30.0006_Ricky_Wijaya_BAB_III.pdf)
- Suhartati, A. 2019. SMP Negeri 19 Mataram Email:, 14(2).
- Suyuti, J. S. S. 2017. Pendekatan Dakwah Bil Hal Dalam Menentukan Ciri-Ciri Hotel Patuh Syariah, 7(2), 107–15. Diambil dari [http://eprints.walisongo.ac.id/7094/3/BAB II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/7094/3/BAB_II.pdf)
- teknik pengumpulan data. (t.t.).
- Tetap, D. ... Universitas, I. 2020. Dosen Tetap Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Hukum Islam Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireun- Aceh 1, 8(2), 65–78.
- Ummah, M. S. 2019. *PENDIDIKAN KARAKTER. Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11). Diambil dari [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Usman, R. 2009. DAKWAH DIGITAL (Studi Strategi Membentuk Dai Digital di Aceh). *Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 22(2), 184–206.
- Yanti, Y. 2019. Makalah Pengembangan Bahan Ajar Fisika. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Yuliani, A. 2018. Dakwah Pembangunan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Tinjauan Islam Di Desa Iring Mulyo, 41.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SMP NEGERI 4 SEMANDING**

Jalan Raya Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban Jawa Timur  
62381 Telepon 085236988018 Pos-el [smpn4semandiing@gmail.com](mailto:smpn4semandiing@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/104/414.101.444/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUKHLISHON, S.Pd  
NIP : 197206152000031010  
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I, IV b  
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 4 Semanding, Tuban

Menerangkan bahwa :

Nama : HUSNI MUBAROK  
NIM : 2111044  
Universitas : Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Tuban  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 4 Semanding pada Tanggal 08 Maret – 08 Mei 2025, guna menyusun Skripsi dengan Judul : **Dampak Konten Dakwah Gus Iqdam di Youtube, terhadap Penguatan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas VII SMP 4 Semanding Tahun Pelajaran 2024/2025.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semanding, 10 Mei 2025  
Kepala UPT SMP Negeri 4 Semanding  
Kabupaten Tuban



*Mukhlison*  
Mukhlison, S.Pd.  
Pembina Tk. I  
NIP. 197206152000031010

Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara

<b>Nama</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Vicky Guna Wijaya	Bagaimana perasaan kamu saat menonton ceramah Gus Iqdam yang membahas tentang anak yang membentak ibunya?	mengatakan bahwa ia pernah menangis saat mendengar ceramah tentang anak yang membentak ibunya. Menurutnya, cara Gus Iqdam menyampaikan pesan itu sangat menyentuh, tidak marah-marah,
Anisa Putri Sholikhah	Menurut kamu, apa yang membuat penyampaian ceramah Gus Iqdam terasa berbeda dibanding ceramah lain yang pernah kamu dengar?	mengaku biasanya mudah bosan saat mendengarkan ceramah, tapi berbeda saat menonton Gus Iqdam. Ceramahnya diselingi dengan humor dan cerita-cerita lucu yang tetap membawa pesan serius. Hal ini membuat siswa lebih mudah mengerti dan tidak merasa digurui.
Aqila Khoirun Nisa	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pesan-pesan ceramah yang disampaikan Gus Iqdam?	merasa isi ceramah Gus Iqdam membuatnya berpikir ulang sebelum mengejek teman. Ia jadi lebih menjaga ucapan dan belajar untuk menghormati orang lain. Ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan secara santai tapi bermakna dapat membentuk sikap sosial yang lebih baik
Nurhuda Hari Mulyo	Apakah kamu pernah merasa tersentuh atau teringat akan perilaku kamu sendiri setelah menonton dakwah Gus Iqdam? Bisa ceritakan contohnya?	merasa terbantu memahami pelajaran agama melalui YouTube. Menurutnya, penjelasan Gus Iqdam lebih mudah dipahami dibanding buku agama di sekolah. Bahasa yang digunakan ringan dan

		lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.
Najma Ilmi Nafi'ah	Apakah kamu merasa ceramah Gus Iqdam memengaruhi cara kamu berbicara atau bersikap terhadap teman dan guru? Jelaskan bagaimana perubahannya.	Dulu saya suka asal bicara sama teman, kadang kasar. Tapi sekarang sering diingatkan guru, jadi saya lebih hati-hati kalau ngomong. Apalagi kalau ke guru, harus sopan. Di rumah juga mulai berubah.
Lutfi Anto	Apakah kamu pernah merasa lebih peka atau hati-hati dalam bersikap setelah menonton ceramah Gus Iqdam? Dalam situasi seperti apa?	mengaku bahwa dirinya mulai berpikir dua kali sebelum berbicara kasar kepada orang tua setelah sering menonton dakwah Gus Iqdam: "Gus Iqdam pernah cerita tentang anak yang durhaka sama ibu. Waktu denger itu, saya langsung ingat sama diri sendiri. Kadang saya suka ngomel ke ibu, tapi setelah nonton ceramah itu, saya jadi mikir, ternyata kata-kata itu bisa nyakitin. Sekarang saya lebih hati-hati ngomong, apalagi ke orang tua."
Maria Khori	Bagaimana perbandingan antara materi pelajaran agama di sekolah dan ceramah Gus Iqdam yang kamu tonton di YouTube? Mana yang lebih mudah dipahami dan mengapa?	setelah menonton video ceramah Gus Iqdam, ia menjadi lebih peka terhadap sikap santun dalam pergaulan: "Dulu kalau teman jatuh atau salah ngomong, saya suka ejek. Tapi Gus Iqdam pernah bilang, kalau mulut kita nggak dijaga, itu bisa nyakitin orang. Sekarang saya lebih sering minta maaf kalau ngomongnya kelewatan."

Lampiran 3 Lampiran Dokumentasi





IAIN TUBAN

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : HUSNI MUBAROK

NIM : 2111044

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan berupa ide, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi dan kosekuensi atas perbuatan tersebut.

Tuban, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

Materai Rp. 10.000

IAINU TUBAN  
HUSNI MUBAROK  
NIM: 2111044

## RIWAYAT HIDUP



Husni Mubarak Lahir Di Dusun Sugihan Rt 02/Rw 02 Desa Pugoh Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Pada Tanggal 25 April 2003 ,Anak Pertama Dari 2 Bersaudara Dari Bapak Kurno Dan Ibu Henik Astutik. Pendidikan Awal Yang Ditempuh Mulai Dari TK Dharma Wanita Selama 2 tahun,Lulus Tahun 2009, Kemudian Melanjutkan Di SDN Pugoh Lulus Tahun 2015, Kemudian Melanjutkan Di MTS AL-ANWAR SARANG Dan Lulus Pada Tahun 2018 ( Mondok Di Ponpes Al-Ittihad Sarang ), Kemudian melanjutkan di MA TERPADU YASIN DEMAK Lulus Pada Tahun 2021 (Mondok Di Ponpes Raudlatul Falah Pada Tahun 2018-2020), Kemudian Pada Tahun 2021 Menjadi Mahasiswa Di IAINU Tuban Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

